



Pengembangan Video Tutorial Menjahit Kebaya Kartini Pada Siswa Kelas Xi Di SMKN 2 Jombang

Lilik Vadia Maulida Hanifah¹, Inty Nahari²

¹ Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

² Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Alamat: Jl. Ketintang, Surabaya, Jawa Timur, Indonesia, 60231

*Penulis Korespondensi: lilik.22061@mhs.unesa.ac.id, intynahari@unesa.ac.id

Abstract. *This study develops a tutorial video as a learning medium for the skill concentration subject in class XI at SMKN 2 Jombang. The study aims to describe: 1) the feasibility of the Kartini kebaya sewing tutorial video developed, based on expert assessments (material experts, media experts, and language experts); and 2) the responses of class XI students at SMKN 2 Jombang to the Kartini kebaya sewing tutorial video developed as a practical learning medium. The type of research used in this study is the R&D (Research and Development) method, using the 4D research model (define, design, development, disseminate). The research subjects were 32 students of class XI DPB 4 at SMKN 2 Jombang. The data collection techniques used in this study were media feasibility testing and student response questionnaires. The data analysis techniques used were feasibility level analysis of the tutorial video and analysis of the student response questionnaire. The results of the study show that: 1) the validity level of the Kartini kebaya sewing tutorial video, as assessed by material experts, media experts, and language experts, obtained a score percentage of 4.45, categorized as very good; and 2) the results of student responses to the Kartini kebaya sewing tutorial video obtained a score percentage of 99% with "Yes" answers, categorized as very good.*

Keywords: Tutorial Video, Kartini Kebaya, 4D Model (define, design, develop, disseminate)

Abstrak. Penelitian ini mengembangkan media video tutorial sebagai sarana pembelajaran pada mata pelajaran konsentrasi keahlian kelas XI di SMKN 2 Jombang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Untuk mengetahui kelayakan video tutorial menjahit kebaya Kartini yang dikembangkan berdasarkan penilaian ahli (ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa). 2) Untuk mengetahui respon siswa kelas XI SMKN 2 Jombang terhadap video tutorial menjahit kebaya Kartini yang dikembangkan sebagai media pembelajaran praktik. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian R&D, dengan model penelitian 4D (*define, design, development, desiminate*). Subjek penelitian yang digunakan yaitu siswa kelas XI DPB 4 dengan total 32 siswa SMKN 2 Jombang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji kelayakan media dan angket respon siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis tingkat kelayakan video tutorial dan analisis angket respon siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukan bahwa, 1) Tingkat validitas video tutorial menjahit kebaya kartini ditinjau dari ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa memperoleh presentase skor sebesar 4,45 dengan kriteria sangat baik, 2) Hasil respon siswa terhadap video tutorial menjahit kebaya kartini memperoleh presentase skor 99% dengan jawaban "Ya", dengan kriteria sangat baik.

Kata kunci: Video Tutorial, Kebaya Kartini, 4D (define, design, develop, desiminate)

1. LATAR BELAKANG

Pengetahuan dan teknologi mengalami pertumbuhan yang cepat setiap harinya. Dalam dunia Pendidikan, kemajuan teknologi mempunyai peran krusial dalam meningkatkan mutu pendidikan. Inovasi teknologi dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk memperbaiki kualitas pengajaran selama proses belajar dan memberikan solusi atas berbagai masalah pembelajaran yang ada. Salah satu contoh penerapan teknologi di bidang pendidikan adalah penggunaan perangkat pembelajaran yang dapat mendukung dan mempermudah proses pembelajaran. (Wijaya AM., 2005).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru SMKN 2 Jombang yang mengajar fase f (kelas XI) Busana, kondisi pembelajaran di SMKN 2 Jombang ketika pembelajaran praktik menjahit kebaya Kartini selama ini sudah didukung oleh upaya guru dengan menggunakan prototipe/produk contoh sebagai acuan. Namun, pembelajaran yang dominan melalui demonstrasi langsung masih menghadapi kendala. Tidak semua siswa dapat menangkap detail teknik dengan optimal ketika demonstrasi berlangsung karena adanya keterbatasan waktu pembelajaran, keterbatasan posisi pengamatan dikarenakan tidak semua siswa berada pada jarak pandang yang ideal.

Berdasarkan uraian tersebut, dibutuhkan sebuah media pembelajaran yang mampu menyajikan prosedur menjahit kebaya Kartini secara runtut dan sistematis, menampilkan detail langkah kerja secara jelas sehingga mudah diikuti, sesuai standar dan teknik yang diajarkan guru di SMKN 2 Jombang, dan dapat digunakan siswa sebagai media belajar mandiri yang dapat diputar ulang kapan pun.

Dengan demikian, pengembangan video tutorial menjahit kebaya Kartini yang dirancang khusus sesuai kebutuhan pembelajaran di SMKN 2 Jombang menjadi penting untuk dilakukan. Selain menjadi pelengkap, video tutorial juga digunakan sebagai media yang menyelaraskan pemahaman siswa dengan standar kerja sekolah, mengurangi ketergantungan pada video internet yang tidak terstruktur, serta membantu guru dalam menyediakan sumber belajar yang konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan judul "Pengembangan Video Tutorial Menjahit Kebaya Kartini pada Siswa Kelas XI di SMKN 2 Jombang" guna menghasilkan produk video tutorial sesuai kebutuhan

pembelajaran, layak digunakan, dan memperoleh tanggapan pengguna (siswa) terhadap media yang dikembangkan.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Media Pembelajaran

Kata media berasal dari Bahasa Latin “medium” yang secara harfiah memiliki arti tengah, perantara atau pengantar. Dalam Bahasa Arab, media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam proses pembelajaran, media merupakan suatu peantara sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran (Magdalena, 2021).

Berdasarkan Arsyad dalam Karo-Karo (2023) media pembelajaran memiliki berbagai fungsi, antara lain: 1) Memperjelas penyampaian informasi agar tidak bersifat abstrak atau terlalu verbal. 2) Menangani aspek terbatasnya dalam hal ruang, waktu, tenaga, dan kemampuan indera, yakni menghadirkan objek yang terlampau besar atau kecil, menampilkan peristiwa masa lalu melalui film, serta menggambarkan konsep yang kompleks dalam bentuk visual atau media lainnya. 3) Menumbuhkan motivasi belajar serta meningkatkan interaksi dengan sumber informasi pembelajaran. 4) Bisa mengarahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri. 5) Menyediakan rangsangan, pengalaman, serta persepsi yang beragam bagi peserta didik.

2. Media Video Pembelajaran

Menurut Riyana. (2007). Media video pembelajaran merupakan sarana yang menampilkan konten audiovisual, yang bertujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran seperti ide, prinsip, langkah-langkah, dan penerapan teori pengetahuan guna membantu memahami suatu bidang studi. Menurut Rusman. (2012) Media video memiliki banyak fungsi yang mendukung dalam proses pembelajaran. Salah satu kelebihan dari materi dalam bentuk video adalah kemampuannya untuk menyampaikan informasi yang lebih mudah dimengerti oleh siswa. Video sangat efektif dalam menggambarkan sebuah proses, mengatasi batasan waktu dan tempat, lebih nyata, serta dapat diulang atau dijeda sesuai keperluan. Selain itu, video juga mempunyai pengaruh yang kuat sehingga dapat mempengaruhi sikap siswa. Media yang paling sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah video tutorial, karena video

tutorial mampu menghadirkan tampilan visual prosedur kerja secara nyata, dapat memadukan penjelasan dengan demonstrasi langkah, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang bagian yang belum dipahami tanpa bergantung pada keterbatasan waktu tatap muka.

Menurut Riyana. (2007) Adapun karakteristik yang harus ada pada video tutorial meliputi: 1. Kejelasan pesan, video tutorial membantu siswa lebih memahami isi pembelajaran, meningkatkan relevansi, dan memungkinkan mereka untuk sepenuhnya menyerap informasi, 2. Berdiri sendiri, video yang dikembangkan tidak tergantung pada materi pembelajaran lain dan tidak perlu digunakan bersamaan dengan materi tersebut, 3. Bersahabat dengan pemakainya, video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan diterima secara universal, 4. Repesentasi isi, materi yang disajikan harus realistis, seperti melalui simulasi atau demonstrasi, 5. Visualisasi dengan media, materi disajikan menggunakan media dan mencakup teks, animasi, audio, dan video, tergantung pada topik yang dibahas, 6. Menggunakan resolusi yang lebih tinggi, video tutorial diproduksi menggunakan teknologi digital beresolusi tinggi dan kompatibel dengan sistem computer apapun, 7. Penggunaan dalam pengajaran kelompok dan individu.

3. Kebaya Kartini

Menurut (Maryati & Indra Prahmana, 2018) Kebaya kartini merupakan salah satu model kebaya khas Jawa yang terinspirasi dari busana yang sering dikenakan oleh Raden Ajeng Kartini, pelopor emansipasi wanita Indonesia. Kata *kebaya* berasal dari bahasa Arab *abaya*, yang berarti jubah atau pakaian. Kebaya mulai dikenal di Indonesia sekitar abad ke-15 hingga ke-16 Masehi, menyebar melalui perdagangan dan interaksi budaya di kawasan Nusantara. Kebaya Kartini menjadi simbol perjuangan R.A. Kartini dalam memajukan hak perempuan. Modelnya mencerminkan kesederhanaan, keanggunan, kelembutan, dan keteguhan perempuan Indonesia.

Menurut (Putu et al., n.d., 2022) ciri-ciri kebaya kartini meliputi potongannya mirip dengan Kebaya Encim, namun terdapat perbedaan, yakni lipatan pada bagian dada. Panjang kebaya juga menutup panggul, lipatan kerah yang membentuk garis vertikal, sehingga membuat pemakainya terkesan lebih tinggi dan ramping. Ciri khas lainnya yaitu tidak ada kaku/kain tambahan di tengah kebaya yang menghubungkan bagian

kiri dan kanan kebaya, mengacu pada norma priyayi Jawa, kebaya Kartini ini desainnya cenderung tertutup dan sopan, dan model kebaya Kartini cenderung polos dan minimalis.

Video tutorial yang digunakan dalam proses pembelajaran telah terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan siswa dalam proses pembelajaran. Sebuah penelitian dari N. Aprilia, (2022) mengungkapkan bahwa pada proses pembelajaran berlangsung, media video tutorial dinyatakan layak dan dapat meningkatkan pemahaman siswa. Selain itu, penelitian dari Utami, D. C., & Nahari, I., (2023) juga mengungkapkan bahwa media video yang telah divalidasi dan diuji cobakan kepada siswa, layak digunakan untuk media pembelajaran di SMKN Tata Busana.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan R&D (*Reserch and Development*). Penelitian ini dilakukan di SMKN 2 Jombang yang berlokasi di Jl. Bupati Raa Soeroadiningrat No. 6, Kepanjen, Kec. Jombang, Kab. Jombang, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun ajaran 2025/2026. Menurut Thiagarajan, S., Semmel, D.S. & Semmel, M.I. (1974) Penelitian ini menggunakan model pengembangan 4D (*Define, Design, Developt, Dessiminate*) . Populasi pada penelitian ini merupakan keseluruhan siswa kelas XI Desain Produksi Busana dengan fokus belajar materi pembuatan kebaya kartini di SMKN 2 Jombang. Sedangkan untuk sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI DPB 4 sejumlah 32 peserta didik yang belajar materi pembuatan kebaya kartini Jurusan Busana di SMKN 2 Jombang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini meliputi uji kelayakan media dan angket respon siswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian disajikan berupa proses pengembangan video tutorial, hasil kelayakan video, dan hasil respon siswa setelah menggunakan video sebagai media pembelajaran

1. *Proses pengembangan video tutorial*

Proses pengembangan video menggunakan model penelitian 4D. untuk masing-masing pengembangan sebagai berikut:

a. Tahap pendefinisian (*Define*)

Pada proses observasi dan wawancara, peneliti menemukan suatu permasalahan yaitu pada proses pembelajaran, guru memanfaatkan media ajar berupa prototipe dan video yang diambil dari *YouTube* sebagai acuan pembelajaran, diketahui masing-masing peserta didik memiliki pemahaman terhadap sesuatu yang berbeda-beda ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Ada beberapa faktor yang membuat para peserta didik mengalami hal tersebut, diantaranya adanya keterbatasan waktu pembelajaran, keterbatasan posisi pengamatan. Setelah mengetahui permasalahan yang diperoleh, selanjutnya menentukan kompetensi dan keterampilan yang perlu dikuasai untuk mengembangkan video tutorial dan mengumpulkan materi dari berbagai sumber, dimana peneliti sebelum mengembangkan video tutorial diharuskan memahami materi yang akan digunakan pada video tutorial

b. Tahap perancangan (*Design*)

Proses yang dilakukan adalah yaitu tes awal awal atau instrument evaluasi dengan tujuan untuk menilai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah diraih oleh siswa. Selanjutnya peneliti mendesain media video, dalam penelitian ini, peneliti memilih mengembangkan video dengan fokus isi materi berupa tutorial menjahit kebaya kartini. Selanjutnya peneliti merancang pengembangan video tutorial yang meliputi pembuatan *bumper* video, menyusun isi materi, pembuatan tampilan background, music, dan narasi

c. Tahap pengembangan (*Develop*)

Proses yang dilakukan adalah validasi/analisis media yang divalidasi oleh tiga dari ahli materi, tiga dari ahli media, dan tiga dari ahli bahasa. Data hasil validasi beserta revisi yang telah diberikan oleh validator kepada peneliti digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan video pembelajaran dengan tujuan sebelum digunakannya media sebagai media pembelajaran. Setelah validasi media, selanjutnya masuk ke tahap uji coba media. media video tutorial menjahit kebaya kartini yang telah dikembangkan dan di revisi di uji coba kan, dimana untuk target penelitian ini adalah siswa kelas XI Desain Produksi Busana 4 di SMKN 2 Jombang. Uji coba media ini dilakukan dengan memberikan video

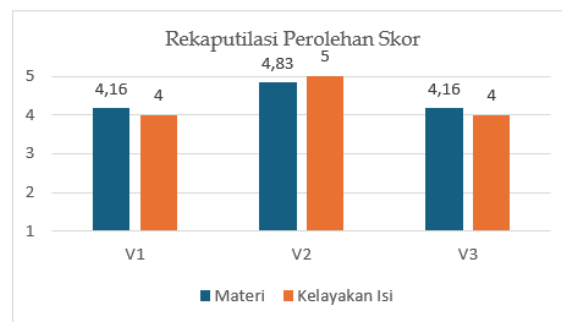
tutorial menjahit kebaya kartini yang telah dikembangkan, beserta angket respon yang dibagikan kepada masing-masing siswa.

d. Tahap penyebaran (*Dessiminate*)

Pada tahap ini proses yang dilakukan adalah penyebaran video tutorial menjahit kebaya kartini yang telah dikembangkan, direvisi, dan di uji coba kan. Penyebaran video ini diperuntukan untuk program keahlian tata busana SMKN 2 Jombang, selanjutnya penyebaran video dapat disebarluaskan melalui platform You Tube.

2. *Tingkat validitas video tutorial*

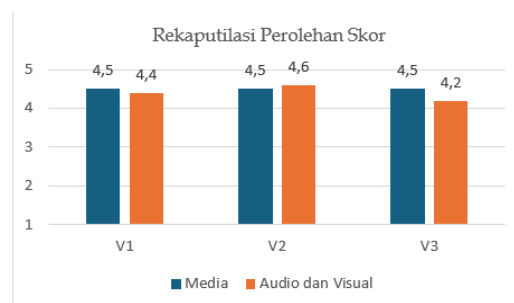
Hasil validasi yang diperoleh dari para ahli materi disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Rekapitulasi perolehan skor ahli materi

Berdasarkan data dan diagram diatas, maka kelayakan yang didapat dari penilaian validator 1, validator 2, dan validator 3 ahli materi sebesar 4,36 mendapat kriteria sangat baik.

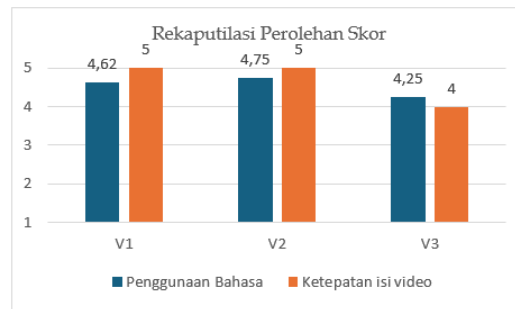
Hasil validasi dari ahli media disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 2. Rekapitulasi perolehan skor dari ahli media

Berdasarkan data dan diagram diatas, maka kelayakan yang didapat dari penilaian validator 1, validator 2, dan validator 3 ahli materi sebesar 4,45 mendapat kriteria sangat baik.

Hasil validasi dari ahli bahasa disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Rekapitulasi perolehan skor dari ahli bahasa

Berdasarkan data dan diagram diatas, maka kelayakan yang didapat dari penilaian validator 1, validator 2, dan validator 3 ahli materi sebesar 4,60 dengan kriteria sangat baik.

3. *Respon siswa terhadap video tutorial*

Hasil respon siswa dengan pengembangan video tutorial menjahit kebaya kartini diperoleh berdasarkan respon siswa yang dipaparkan dalam diagram seperti berikut:



Gambar 4. Rekapitulasi perolehan skor respon siswa

Berdasarkan data yang telah diperoleh, maka dapat dijabarkan perolehan jawaban “Ya” dan “Tidak” dari siswa dengan rata-rata sebagai berikut:

$$P (\%) = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase responden

F : Total jawaban “Ya”

N : Total maksimal jawaban “Ya”

$$\begin{aligned}\text{Presentase responden} &= \frac{318}{320} 100\% \\ &= 99\% \text{ (Sangat baik)}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan yang sudah didapatkan maka hasil presentasi responden yang didapat dari pengisian angket oleh siswa kelas XI DPB 4 di SMKN 2 Jombang adalah 99% dengan jawaban “Ya” dan 1% dengan jawaban “Tidak”. Hasil tersebut menunjukkan bahwa video tutorial mendapatkan kriteria sangat baik.

B. Pembahasan

1. Proses pengembangan video tutorial

Pada tahap pendefinisian (*Define*) setiap siswa memiliki pemahaman terhadap sesuatu yang berbeda-beda ketika pembelajaran berlangsung meskipun guru sudah menggunakan media prototipe dan acuan pembelajaran dari *YouTube*. Hal itu terjadi karena video yang digunakan pada saat proses pembelajaran tidak sesuai dengan indikator kompetensi atau tujuan pembelajaran.

Pada tahap perancangan (*Design*) melakukan perancangan desain sebuah video dan isi materi video. Untuk isi materi yang digunakan pada video merujuk pada modul SMKN 2 Jombang pada mata pelajaran konsentrasi keahlian dengan fokus menjahit kebaya, serta beberapa sumber yang dikutip dari internet.

Pada tahap pengembangan (*Development*) melakukan validasi media yang sudah dikembangkan kepada. Setelah tahap validasi dilakukan, diperoleh hasil bahwa video yang telah dibuat oleh peneliti mendapat kriteria sangat baik dan layak dijadikan sarana pembelajaran di kelas. Selanjutnya yaitu menguji cobakan video tutorial yang telah dikembangkan kepada siswa, peneliti juga membagikan lembar angket respon terhadap siswa yang digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan media video yang telah dikembangkan.

Pada tahap penyebaran (*Dessiminate*) menyebarluaskan video tutorial yang telah dikembangkan. Untuk penyebaran video tutorial, peneliti mengupload video pada platform *YouTube* dengan tujuan, selain diperuntukan untuk pembelajaran siswa, video yang telah dikembangkan dapat digunakan untuk umum.

Sehubungan dengan pengembangan yang telah dilakukan oleh Ode, W., Ayu, N., & Yuniati, M. (2025) dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran Polar Rok Pias 6 Pada Siswa Pada Siswa Kelas X Program Keterampilan Tata Busana MAN 3

Tulungagung” hal ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran dalam bentuk video yang dirancang dapat mendukung siswa selama belajar dan membuat siswa lebih mudah menangkap materi. Ketika video pembelajaran tidak digunakan, siswa sering kali merasa jenuh di kelas dan kurang memiliki semangat untuk belajar.

2. *Tingkat validitas video tutorial*

Hasil dari validasi kelayakan terhadap pengembangan video tutorial yang dilakukan dengan validasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Untuk hasil skor yang diperoleh yaitu 4,60 dengan kriteria sangat baik, dimana video tersebut tergolong sangat layak untuk dijadikan media pembelajaran. Sehubungan dengan tingkat kelayakan penelitian yang dilakukan oleh Djuhaedi, T. A., Nahari, I., Arum, I., & Rahayu, T. (2023) dengan judul “Pengembangan Video Tutorial Sulaman Aplikasi pada mata Pelajaran Membuat Hiasan Busana i Kelas XI Tata Busana SMKN 6 Surabaya” menunjukkan bahwa berdasarkan dari 3 aspek ahli materi dan uji coba skala kecil, maka media video yang dikembangkan mendapat hasil layak diuji cobakan melalui rekapitulasi dengan skor 3,52 dengan kategori sangat layak.

3. *Respon siswa terhadap video tutorial*

Hasil angket respon siswa yang diberikan kepada siswa kelas XI DPB 4 di SMKN 2 Jombang setelah penerapan video tutorial menjahit kebaya kartini di terapkan pada pembelajaran dengan tujuan untuk menilai respon siswa pada tampilan video, relevansi video dengan pembelajaran berupa tujuan dan manfaat video, kualitas video, kebahasaan yang digunakan pada video, dan kesesuaian materi yang digunakan pada video. Untuk hasil yang dinilai, siswa diberikan pilihan jawaban “Ya” dan jawaban “Tidak”. Angket respon yang telah diisi oleh siswa menghasilkan presentasi skor dengan jumlah 99% dengan kategori sangat baik. Sehubungan dengan respon penelitian yang dilakukan oleh Russanti I. (2022) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Shibori Berbasis Video Tutorial Melalui Youtube” menyatakan bahwa respon siswa setelah diterapkannya video pada pembelajaran mendapatkan nilai rata-rata 93% yang termasuk dalam dalam kategori “sangat baik”, dimana kategori tersebut layak digunakan untuk media pembelajaran.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian pengembangan video tutorial menjahit kebaya kartini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Media video tutorial yang dikembangkan menggunakan model 4D, meliputi tahap pendefinisian (*Define*), tahap perancangan (*Design*), tahap pengembangan (*Develop*), dan tahap penyebaran (*Desiminate*). Hasil produk yang telah dikembangkan yaitu video tutorial menjahit kebaya kartini yang berisi tentang pengertian kebaya kartini, alat dan bahan yang digunakan, dan langkah-langkah menahit kebaya kartini
2. Tingkat kelayakan media video tutorial menjahit kebaya kartini dari ahli materi memperoleh skor 4,36, dari ahli media memperoleh skor 4,45, dan dari ahli bahasa memperoleh skor 4,60. Skor yang telah diperoleh dari ketiga aspek tersebut memiliki kategori sangat baik, hal ini menunjukkan bahwa video tutorial yang telah dikembangkan sangat layak digunakan untuk media pembelajaran.
3. Hasil angket respon siswa yang telah diberikan kepada siswa kelas XI DPB 4 mendapatkan hasil respon yang ditinjau dari segi aspek, meliputi tujuan dan manfaat, kualitas teknik, kebahasaan, dan kesesuaian materi, mendapatkan hasil akhir skor berupa 99% dan masuk dalam kriteria sangat baik jika digunakan untuk media pembelajaran berlangsung.

DAFTAR REFERENSI

- Djuhaedi, T. A., Nahari, I., Arum, I., & Rahayu, T. (2023) *Pengembangan Video Tutorial Sulaman Aplikasi pada Mata Pelajaran Membuat Hiasan Busana di Kelas XI Tata Busana SMKN 6 Surabaya*. 7(2), 5997–6006.
- Karo-karo. (2023). MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KREATIF DAN INOVATIF
- Magdalena. (2021). *Tulisan Bersama Tentang Media Pembelajaran SD*. Pabuaranmekar: CV Jejak, Anggota IKAPI
- Maryati, M., & Indra Prahmana, R. C. (2018). Ethnomathematics: Exploring the Activities of Designing Kebaya Kartini. *MaPan*, 6(1), 11–19.
<https://doi.org/10.24252/mapan.2018v6n1a2>

- N. Aprilia, (2022). “Pengembangan Video Tutorial Pembuatan Pola Busana Rumah Dengan Sistem Grading Di Kelas Xi Tata Busana 2 SMKN 8 Surabaya”, vol. 11, pp. 16–24,
- Ode, W., Ayu, N., & Yuniati, M. (2025). *Development of a Learning Video for the Pias 6 Skirt Pattern for Grade X Students of the Fashion Design Skills Program at MAN 3 Tulungagung*. 8149–8164.
- Putu, N., Pradnya, D., Mudarahayu, M. T., Kadek, N., & Diantari, Y. (n.d.). *BUKU AJAR*.
- Riyana. (2007). Pedoman pengembangan media video. P3AI UPI.
- Riyana. (2007). Pedoman pengembangan media video. P3AI UPI.
- Rusman. (2012). Belajar dan pembelajaran berbasis computer: Mengembangkan profesionalisme guru abad 21. Bandung: Alfabeta.
- Russanti, I. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Shibori Berbasis Video Tutorial Melalui Youtube. *Jurnal Online Tata Busana*, 11(1), 14-19.
- Thiagarajan, S., Semmel, D.S. & Semmel, M.I. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Indiana: Indiana University Bloomington.
- Utami, D. C., & Nahari, I., (2023). “Pengembangan Video Tutorial Membuat Desain Busana Pesta Wanita Secara Digital Sesuai Dengan Konsep Kolase Di Kelas XI SMK Negeri 8 Surabaya”, vol. 12, pp. 18–25,
- Wijaya AM. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan*. Studia Press: Jakarta.